

**PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN DAN BUAH MENKUDU
(*Morinda citrifolia*) DALAM RANSUM TERHADAP PERSENTASE
BOBOT ORGAN FISILOGIS AYAM BROILER**

SKRIPSI

Oleh :

**AHLAN NA'IM
03 161 056**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2008**

**PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN DAN BUAH MENGGKUDU
(*Morinda citrifolia*) DALAM RANSUM TERHADAP PERSENTASE
BOBOT ORGAN FISIOLOGIS AYAM BROILER**

Ahlan Na'im, dibawah bimbingan
Ir. H. Rijal Zein, MS dan Ir. H. Ernan Syahrudin, SU
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan

ABSTRAK

Penelitian yang telah dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung daun dan buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) dalam ransum terhadap organ fisiologis ayam broiler. Penelitian ini menggunakan ayam broiler strain lohman, yang berumur 1 hari sebanyak 63 ekor. Metoda penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) dengan 7 perlakuan dan 3 ulangan. Perlakuan A 0% tepung mengkudu, B, C, D masing-masing 5%, 10%, 15% menggunakan tepung daun mengkudu (TDM), E, F, G masing-masing 5%, 10%, 15% menggunakan tepung buah mengkudu (TBM). Penelitian ini dilakukan selama 8 minggu dikandang UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang. Peubah penelitian yang diamati adalah bobot hati, jantung, pankreas, dan ginjal. Bahan yang digunakan dalam menyusun ransum adalah jagung, dedak halus, bungkil kedele, bungkil kelapa, konsentrat 124 dan minyak kelapa. Hasil penelitian menunjukkan pemberian tepung daun dan buah mengkudu sampai taraf 15% menunjukkan hasil yang berbeda tidak nyata. ($P > 0,05$) terhadap organ fisiologis ayam broiler.

Kata kunci : Mengkudu (*Morinda citrifolia*), Broiler, RAL, TDM dan TBM.

BAB I. PENDAHULUAN

Peternakan adalah termasuk bidang usaha yang penting dalam membangun perekonomian Indonesia dan merupakan bagian dari bidang usaha pertanian yang bertujuan untuk pemenuhan pangan dari hewani. Usaha peternakan secara umum dapat dinyatakan berhasil di tentukan oleh beberapa faktor diantaranya bibit, ransum (makanan) dan tata laksana yang baik.

Ransum merupakan faktor penting yang menduduki prioritas utama dalam menentukan kecepatan pertumbuhan ayam broiler. Kesalahan dalam memberikan ransum menyebabkan kerugian, karena 60-70% dari biaya produksi di gunakan untuk biaya ransum (Anggorodi, 1990). Tingginya biaya ransum disebabkan bahan-bahan yang di pakai untuk menyusun ransum seperti jagung, kacang kedelai dan tepung ikan merupakan bahan yang bersaing dengan kebutuhan manusia dan sebagian besar masih diimpor.

Ransum merupakan faktor penting dalam menentukan kecepatan pertumbuhan, maka ransum harus baik kualitas maupun kuantitasnya untuk menunjang pertumbuhan sesuai dengan potensi genetik ayam. Ransum yang sempurna adalah ransum yang mengandung unsur-unsur nutrisi yang mutlak di penuhi yaitu protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral.

Untuk dapat meningkatkan efisiensi ransum, perlu dicarikan jalan keluarnya dengan memanfaatkan kekayaan potensi sumber daya alam yang di miliki. Salah satunya adalah mengkudu (*Morinda citrifolia*) yang banyak tersebar diseluruh propinsi di indonesia, tumbuh dengan baik didataran rendah dan dataran



tinggi pada ketinggian 1500 meter diatas permukaan laut. yang mana belum banyak diteliti pemanfatannya untuk bidang usaha peternakan.

Buah mengkudu merupakan salah satu tanaman tradisional yang mengandung banyak khasiat disebabkan senyawa yang terkandung didalamnya seperti *terpenoid*, anti bakteri, *scolopetin serotonin dan proxeronine* (prekursor pembentuk xeronine) dan minyak atsiri. Berbagai penelitian membuktikan bahwa mengkudu memiliki khasiat antara lain : meningkatkan proses penyerapan zat-zat nutrisi, meningkatkan kinerja kelenjer kejejer tubuh, mengatasi gangguan pencernaan dan meningkatkan fungsi reseptor pada dinding -dinding sel. (Bangun dan Sarwono, 2002).

Selanjutnya dinyatakan xeronine yang dihasilkan oleh proxeronine merupakan suatu alkaloid yang mengaktifkan enzim yang membentuk protein dalam tubuh, didalam usus enzim proxeronine menjadi xeronine selanjutnya xeronine di serap sel-sel tubuh untuk mengaktifkan enzim-enzim dan mengatur pembentukan protein.

Di tinjau dari kandungan gizinya daun mengkudu mengandung air 6,15%, bahan kering 93,85%, protein kasar 15,12%, lemak kasar 7,83%, serat kasar 9,61%, abu 10,82%, BETN 50,74% , Ca 3,41%, posfor 3,28%. Sedangkan untuk buah mengkudu air 10,82%, bahan kering 89,85%, protein kasar 6,54%, lemak kasar 2,35%, serat kasar 17,67%, abu 5,71%, BETN 56,91%, Ca 1,89%, posfor 3,76%. (Analisis Laboratorium Teknologi dan Industri Pakan Fakultas Peternakan Unand, 2007).

Disamping manfaatnya mengkudu juga mengandung antinutrisi yaitu saponin, tanin. Kandungan antinutrisi dalam jumlah yang banyak dalam ransum

dapat menyebabkan gangguan dalam tubuh ternak bahkan bisa menyebabkan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan dan produksi (Ciptapangan) 2007. Untuk itu sebelum digunakan dalam ransum perlu di uji terlebih dahulu. Salah satu cara yang dapat di gunakan adalah dengan uji biologis pada organ fisiologis ayam broiler yaitu pada Hati, Jantung, Pankreas, dan Ginjal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh berbagai level pemberian tepung daun dan buah mengkudu terhadap persentase bobot organ fisiologis ayam broiler.

Hipotesis penelitian ini adalah pemberian tepung daun dan buah mengkudu dalam ransum sampai taraf 15% dapat di tolerir oleh organ fisiologis ayam broiler.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Penggunaan tepung daun dan buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) sampai taraf 15% tidak mengganggu fungsi-fungsi organ fisiologis ayam broiler.

Saran

Dilihat dari segi organ fisiologis, tepung daun dan buah mengkudu dapat dipakai sebagai bahan pakan ayam broiler sampai level 15%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. 2002. Pengaruh pemakaian produk bokashi pakan ternak terhadap performa ayam broiler periode pertumbuhan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
- Akiba, M. and T. Matsumoto. 1978. Effect of force feeding dietary cellulose on liver accumulation and lipid composition of liver and plasma in growing chick. *J. Nutrition* 108; 739-784.
- Anggorodi, R. 1990. Kemajuan Mutakhir dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Arbi., A., A. Syamsudin., M. H. Abbas dan D. Tami. 1980. Ilmu ternak unggas. Diklat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Bangun, A. P dan B. Sarwono. 2002. Khasiat dan Manfaat Mengkudu. Penerbit Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Ciptapangan. Com. 2007. Mengenal jenis bahan pakan. Jurnal. Edisi Desember.
- Desmayati, Z. 2003. Pengaruh pemberian tumbuhan obat buah mengkudu dan sambiloto terhadap pertumbuhan ayam kampung. Didalam : *Prosiding Seminar Nasional XXII Tumbuhan Obat Indonesia*. Fakultas Farmasi Universitas Pancasila Jakarta.
- Djauhari, E dan Tirtobomo. 2001. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L) Tanaman Obat Tradisional Multi Khasiat. *Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri*. Puslitbang Perkebunan Bogor 7 : 1 – 7.
- Franson, R. D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak. 4th . Ed. Diterjemahkan Oleh Srigandono dan Koen Praseno. Gajah Mada University press. Yogyakarta.
- Ganong, W. F. 1979. Fisiologi Kedokteran. Terjemahan Review of Medical Physiologi. CV. EGC. Penerbit Buku Kedokteran . Jakarta.
- Girindra, A. 1984. Patologi Klinik Veteriner. Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Jull, M. A. 1979. Succesfull Poultry Manajement. 2nd Ed. Mc. Graw Hill Book Company. Inc. New. York.
- Koch, T. 1973. Anatomi of Chiken and Domestic Bird. 1th Ed. The Iowa State University Press. Iowa.